

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak serius terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial, serta berpotensi mengurangi kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang. Narkotika adalah zat atau obat yang bersumber pada tanaman maupun bukan tanaman, baik sintetis juga semi-sintetis, yang bisa menyebabkan perubahan kesadaran, menghilangkan rasa nyeri, serta menimbulkan ketergantungan apabila digunakan secara terus-menerus⁽¹⁾. Menurut Nurhayati dkk. (2025) menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba pada remaja berkorelasi pada berbagai masalah kesehatan mental misalnya depresi, kecemasan, gangguan bipolar, skizofrenia, dan ideasi bunuh diri, serta kerusakan fisik pada sistem saraf pusat dan organ vital, yang semuanya menghambat pertumbuhan dan perkembangan normal.⁽²⁾ Kondisi ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba pada usia remaja tidak hanya menimbulkan masalah jangka pendek, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak kesehatan jangka panjang.

Secara global, permasalahan narkoba hingga saat ini masih menunjukkan tren peningkatan. *World Drug Report 2025* yang diterbitkan oleh *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) melaporkan bahwa sekitar 316 juta orang di dunia (sekitar 6% populasi usia 15–64 tahun) memakai narkoba pada tahun 2023, meningkat dibandingkan sekitar 5,2% pada 2013⁽³⁾. Kelompok usia remaja serta dewasa muda merupakan kelompok paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.⁽³⁾

Di Indonesia, Survei Nasional Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2023 menunjukkan angka prevalensi sebesar 1,73% atau sekitar 3,3 juta jiwa pada penduduk usia 15–64 tahun⁽⁴⁾. Kelompok usia muda termasuk dalam kelompok yang rentan

terhadap penyalahgunaan narkoba. Kondisi ini mendorong penguatan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) sebagai strategi nasional⁽⁵⁾. Secara hukum, pengendalian narkoba disusun pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika⁽¹⁾, dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang menegaskan hak anak untuk mendapatkan perlindungan dari penyalahgunaan zat adiktif.⁽⁶⁾

Pada tingkat provinsi, Sumatera Barat termasuk wilayah dengan tingkat kerawanan narkoba yang cukup tinggi. Berdasarkan pemetaan kawasan rawan narkoba oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Barat, terdapat 523 kawasan rawan narkoba dengan 56 kawasan berstatus bahaya dan 467 kawasan berstatus waspada. Kondisi ini menempatkan Sumatera Barat pada peringkat ke-6 nasional dalam jumlah kawasan rawan narkoba. Kabupaten Tanah Datar termasuk salah satu wilayah yang memiliki kawasan dengan kategori bahaya narkoba, dan menempati peringkat ke-3 untuk jumlah titik rawan narkoba, dengan peningkatan kasus dari total 47 kasus pada tahun 2024 menjadi total 50 kasus baru pada tahun 2025.⁽⁷⁾

Pada tingkat kabupaten, Tanah Datar menempati peringkat ke-3 dalam jumlah kasus rawan narkoba dan salah satu kecamatan di Kabupaten Tanah Datar yang memiliki dinamika kasus narkoba cukup menonjol adalah Kecamatan Lima Kaum. Berdasarkan data penanganan kasus narkoba tahun 2024–2025, kecamatan ini secara konsisten berada pada peringkat ke-2 untuk jumlah kasus terbanyak di Kabupaten Tanah Datar, dengan total 10 kasus baru yang tercatat di tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kecamatan Lima Kaum termasuk wilayah dengan level waspada sehingga membutuhkan penanganan cepat agar tidak naik menjadi level bahaya yang berpotensi meningkatkan paparan narkoba pada kelompok remaja di wilayah tersebut.

Nagari Labuh merupakan salah satu nagari di Kecamatan Lima Kaum yang memiliki karakteristik sosial masyarakat heterogen serta lembaga kemasyarakatan yang aktif. Kondisi kerawanan narkoba di Kecamatan Lima Kaum menjadi perhatian karena Nagari Labuh berada dalam wilayah administratif tersebut. Sebagai bentuk penguatan perlindungan anak di tingkat nagari, telah dibentuk Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) melalui Surat Keputusan Wali Nagari Labuh Nomor 95/SK/WN/LB-2024. PATBM merupakan pendekatan perlindungan anak berbasis komunitas yang menekankan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan isu-isu anak, termasuk penyalahgunaan narkoba. Struktur PATBM Nagari Labuh berada di bawah koordinasi pemerintah nagari serta pembinaan teknis Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos PPPA) Kabupaten Tanah Datar, dengan melibatkan remaja melalui Forum Anak sebagai bagian dari struktur pelaksana. Keterlibatan unsur pemerintahan dan remaja ini menunjukkan adanya sinergi komunitas yang mendukung pelaksanaan program perlindungan anak dan edukasi pencegahan narkoba secara berkelanjutan.⁽⁸⁾

Selain kondisi kelembagaan tersebut, situasi faktual di Nagari Labuh menunjukkan adanya keterlibatan remaja dalam kasus narkoba. Berdasarkan informasi Pemerintah Nagari Labuh tahun 2025, terdapat remaja usia 18 tahun yang terlibat sebagai pengguna sekaligus pengedar narkoba. Pada Juni 2025, Polres Tanah Datar juga menangkap pelaku peredaran narkoba di wilayah Nagari Labuh dengan barang bukti sabu dan ganja.⁽⁹⁾ Temuan ini menunjukkan bahwa ancaman penyalahgunaan narkoba telah terjadi pada kelompok remaja akhir di wilayah tersebut.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Wahyuningtyas (2021) yang menyebutkan bahwa faktor lingkungan sosial dan tekanan teman sebaya berkontribusi signifikan terhadap kerentanan remaja terhadap penyalahgunaan narkoba.⁽¹⁰⁾

Pemilihan responden pada rentang usia 15–18 tahun didasarkan pada penelitian Hidayati (2024) yang menyatakan bahwa fase ini merupakan masa paling rentan terhadap narkoba akibat tingginya kebutuhan akan eksplorasi identitas dan penerimaan sosial.⁽¹¹⁾ Hal ini diperkuat dengan karakteristik remaja akhir yang secara biologis masih memiliki kontrol impuls yang belum matang, sehingga intervensi berupa media edukasi audio-visual sangat diperlukan untuk memberikan gambaran nyata (*fear appeal*) tentang risiko yang akan mereka hadapi untuk membentengi diri dari ajakan teman sebaya untuk menggunakan narkoba.

Selama ini, metode edukasi yang dominan digunakan di tingkat komunitas masih berbasis pada media cetak konvensional, seperti poster, pembagian pamflet, lembar balik (*flipchart*), maupun spanduk imbauan yang dipadukan dengan metode ceramah satu arah dalam forum penyuluhan tatap muka. Namun, efektivitas media pembanding konvensional tersebut dinilai kurang optimal dalam menarik atensi remaja akhir karena sikapnya yang monoton dan minim interaksi visual. Meskipun secara kognitif remaja akhir telah berkembang, proses pematangan kontrol diri dan pengambilan keputusan yang belum mencapai tahap sempurna, hal ini membuat risiko perilaku berisiko tetap tinggi. Mengingat peran PATBM (Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat) sebagai garda terdepan perlindungan anak di tingkat Nagari, maka intervensi melalui inovasi media Video dan PowerPoint menjadi langkah pembaharuan yang tepat untuk memperkuat pengetahuan dan membentengi sikap mereka agar tidak terjerumus ke dalam penyalahgunaan zat berbahaya.

Berdasarkan informasi awal dari pengurus dan pendamping Forum Anak PATBM Nagari Labuh, kegiatan sosialisasi pencegahan narkoba yang selama ini dilakukan masih didominasi oleh metode ceramah menggunakan media PowerPoint dan belum memanfaatkan media video edukasi. Penyuluhan umumnya berlangsung

dua arah dengan slide sebagai alat bantu utama. Pendekatan ini relatif terbatas dalam menarik perhatian remaja, terutama pada remaja akhir yang memiliki karakteristik belajar visual-auditori dan mudah terdistraksi apabila penyampaian materi kurang interaktif.

Upaya pencegahan narkoba pada remaja akhir memerlukan strategi edukasi yang tidak hanya tepat dari segi materi, tetapi juga dari segi media. Pengetahuan dan sikap merupakan komponen penting dalam pembentukan perilaku pencegahan. Penelitian Sahala dkk. (2021) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja ($p = 0,027$), meskipun variabel sikap belum memperlihatkan hubungan bermakna secara statistik ($p = 0,063$)⁽¹²⁾. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku pencegahan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media video memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan media konvensional dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Rahim dkk. (2024) melaporkan jika penyuluhan memakai media video efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba.⁽¹³⁾

Media video edukasi dinilai lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional atau slide statis seperti PowerPoint dalam meningkatkan pengetahuan dan memengaruhi sikap remaja. Video menyajikan informasi melalui kombinasi visual dan auditori yang mampu menarik perhatian serta meningkatkan retensi informasi. Sejumlah penelitian mendukung temuan tersebut. Triana dkk. (2022) melaporkan ditemukan kenaikan pengetahuan yang signifikan pada remaja setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi dibandingkan media non-video ($p < 0,05$)⁽¹⁴⁾. Sebuah penelitian kesehatan remaja oleh Faijurahman dkk. (2022) menemukan bahwa kelompok yang diberikan edukasi lewat video mengalami kenaikan skor pengetahuan

yang lebih tinggi secara signifikan dibanding kelompok yang mendapat edukasi dengan slide PowerPoint⁽¹⁵⁾. Penelitian Noviyanti dkk. (2025) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pada kelompok video lebih tinggi dibandingkan PowerPoint, dengan perbedaan efektivitas antara kedua media, dengan hasil uji menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,006$ ⁽¹⁶⁾.

Di sisi lain, metode ceramah dengan media PowerPoint masih lazim digunakan dan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, meskipun daya tariknya lebih terbatas. Penelitian Kusnan dkk. (2020) memaparkan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna pada remaja setelah diberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba menggunakan slide PowerPoint ($p < 0,001$)⁽¹⁷⁾. Penelitian Luno dkk. (2024) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja secara bermakna setelah diberikan penyuluhan menggunakan slide PowerPoint ($p = 0,000$). Artinya, media presentasi konvensional pun efektif sebagai sarana transfer informasi. Akan tetapi, ketika dibandingkan secara langsung, media video cenderung memberikan hasil yang lebih baik daripada PowerPoint.⁽¹⁸⁾

Secara teoritis, efektivitas media video dapat dijelaskan melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Mayer (2020). Teori ini menyatakan bahwa individu memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu visual dan auditori (*dual channel*), dengan kapasitas memori kerja yang terbatas (*limited capacity*). Penyajian informasi yang mengintegrasikan gambar, suara, dan narasi secara simultan memungkinkan terjadinya proses seleksi, organisasi, dan integrasi informasi secara aktif (*active processing*), sehingga meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Pada remaja akhir usia 15–18 tahun yang telah memasuki tahap perkembangan kognitif formal operasional, penyajian materi berbasis

multimedia dinilai lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka dibandingkan penyajian teks statis semata.⁽¹⁹⁾

Perilaku kesehatan, termasuk perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja, dapat dijelaskan melalui teori Lawrence W. Green dalam model PRECEDE–PROCEED. Teori ini memaparkan jika perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Faktor predisposisi mencakup pengetahuan dan sikap individu terhadap suatu perilaku kesehatan. Faktor pendukung berkaitan dengan ketersediaan sarana dan media yang memudahkan terjadinya perubahan perilaku, sedangkan faktor penguat berhubungan dengan dukungan lingkungan sosial.⁽²⁰⁾ Dengan demikian, pemilihan media yang sesuai menjadi komponen strategis dalam meningkatkan efektivitas intervensi pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja akhir.

Berdasarkan survei awal terhadap 24 anggota Forum Anak PATBM remaja akhir usia 15–18 tahun, diperoleh gambaran mengenai pengetahuan, pengalaman, dan sikap terhadap pencegahan narkoba. Sebanyak 15 responden (62,5%) menyatakan pernah mendengar atau melihat kasus narkoba di lingkungan sekitar pada tahun 2024–2025. Dari aspek pengalaman edukasi, 16 responden (66,7%) responden pernah mengikuti penyuluhan tentang narkoba, namun media yang digunakan belum konsisten dan masih didominasi oleh metode ceramah. Hanya sebagian kecil responden yang menyebutkan penggunaan media video hanya 6 responden (25,0%) maupun PowerPoint 3 responden (12,5%), sementara 8 responden (33,3%) tidak mengingat media yang digunakan. Dari aspek preferensi, 17 responden (70,8%) menyatakan bahwa media video lebih menarik dan mudah dipahami. Ditinjau dari sikap, sebagian besar responden menyatakan akan menasihati atau melaporkan kepada orang dewasa apabila mengetahui teman yang mencoba narkoba, namun masih terdapat responden

yang ragu atau belum mengetahui sikap yang tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi narkoba yang telah dilakukan masih memerlukan penguatan, khususnya melalui pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik anak dan remaja.

Dari pemaparan permasalahan di atas sehingga perlu dilakukan penelitian menyangkut “Pengaruh Video Edukasi dan PowerPoint terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Forum Anak mengenai Narkoba di Nagari Labuh, Kabupaten Tanah Datar.”.

1.2 Rumusan Masalah

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak signifikan pada remaja, khususnya remaja akhir yang berada pada fase perkembangan rentan terhadap perilaku berisiko. Edukasi kesehatan merupakan suatu strategi preventif agar meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap pencegahan. Pemilihan media edukasi yang tepat menjadi faktor penting dalam efektivitas penyampaian informasi. Di Forum Anak PATBM Nagari Labuh, kegiatan penyuluhan masih didominasi oleh metode ceramah menggunakan PowerPoint, sementara pemanfaatan media video belum dievaluasi secara komparatif. Selain itu, hasil survei awal menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap remaja terkait pencegahan narkoba masih memerlukan penguatan. Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Video Edukasi dan Powerpoint terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap tentang Narkoba pada Forum Anak Tahun 2026?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Video Edukasi dan Powerpoint terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap tentang Narkoba pada Forum Anak Tahun 2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi dan frekuensi pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang narkoba pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada anggota Forum Anak PATBM di Nagari Labuh.
2. Diketahui rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang narkoba pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada anggota Forum Anak PATBM di Nagari Labuh.
3. Diketahui rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang narkoba pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada anggota Forum Anak PATBM di Nagari Labuh.
4. Diketahui perbedaan rerata skor pengetahuan dan sikap tentang narkoba antara sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada anggota Forum Anak PATBM di Nagari Labuh.
5. Diketahui pengaruh edukasi tentang narkoba melalui video edukasi dan PowerPoint terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pada anggota Forum Anak PATBM di Nagari Labuh usia 15-18 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

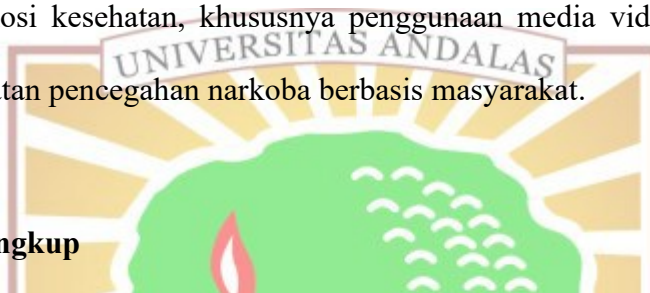
1. Penelitian ini diinginkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya mengenai pengaruh penggunaan media video edukasi dan PowerPoint terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang narkoba pada anak dan remaja.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat konsep teoritis promosi dan pendidikan kesehatan, terutama terkait peran media edukasi dalam proses pembentukan pengetahuan dan sikap pencegahan narkoba.
3. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran dan penguatan hipotesis penelitian mengenai efektivitas penggunaan media video edukasi dibandingkan PowerPoint dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang narkoba pada anak dan remaja.

1.4.2 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang memiliki ruang lingkup lebih luas terkait pemanfaatan media promosi kesehatan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak dan remaja.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian dan literatur akademik di bidang kesehatan masyarakat, khususnya mengenai penggunaan media edukasi berbasis video dan PowerPoint dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang narkoba.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembanding dan pengembangan metode pembelajaran dalam kegiatan edukasi kesehatan, terutama saat pemilihan media edukasi yang efektif bagi anak dan remaja.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anggota Forum Anak PATBM tentang bahaya dan pencegahan narkoba.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan uji coba media edukasi yang dapat diterapkan dalam kegiatan penyuluhan pencegahan narkoba di tingkat nagari.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mendorong pembaruan dan inovasi media promosi kesehatan, khususnya penggunaan media video edukasi dalam kegiatan pencegahan narkoba berbasis masyarakat.



1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup pada kajian mengenai pengaruh video edukasi dan PowerPoint terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang bahaya serta pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anggota Forum Anak PATBM di Nagari Labuh Tahun 2026. Variabel independen dalam penelitian ini adalah media edukasi yang terdiri atas video edukasi dan PowerPoint, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan dan sikap remaja mengenai bahaya serta pencegahan penyalahgunaan narkoba. Populasi penelitian adalah seluruh anggota Forum Anak PATBM di Nagari Labuh yang memenuhi kriteria penelitian. Sampel penelitian berjumlah 60 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih responden yang kebetulan ada atau dijumpai di lokasi penelitian pada saat pengumpulan data berlangsung, sepanjang responden tersebut memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen sebanyak 30 responden yang memperoleh intervensi menggunakan video

edukasi dan kelompok kontrol sebanyak 30 responden yang memperoleh edukasi menggunakan media PowerPoint. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* menggunakan rancangan *pretest-posttest with nonequivalent control group design*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap responden sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian intervensi. Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi pengetahuan dan sikap. Sebelum dilakukan analisis bivariat, data diuji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Karena data tidak berdistribusi normal, analisis perbedaan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*, sedangkan perbedaan perubahan skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney*. Selain itu, dilakukan analisis *effect size* untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing media edukasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap responden. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Labuh, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, pada bulan November–Juli 2026.

